

**STRATEGI GURU TAHFIDZ UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT ANAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI SD HARAMAIN TAHFIDZ SCHOOL  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd ) Pada Program Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh :**

**SALMIAH DALIMUNTHE**  
**NIRM : 1216.21.2554**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
1447 H / 2025 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salmiah Dalimunthe

NIRM : 1216.21.2554

Tempat/Tanggal Lahir : Gumbot, 30 November 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: "Strategi guru tahfidz untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di k SD Haramain tahfidz school Pekanbaru" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di kampus IAI Diniyyah kota Pekanbaru..

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak mana pun..

Pekanbaru, 25 Agustus 2025  
yang membuat pernyataan,



*Salmiah Dalimunthe*  
Salmiah Dalimunthe  
NIRM: 1216.21.2554

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Strategi guru tahfidz untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD kelas V Haromain Tahfidz School Pekanbaru yang ditulis oleh Salmiah Dalimunthe dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 25 Agustus 2025

Menyetujui

Ketua Prodi PAI

Pembimbing I

Pembimbing II



(Tafsiruddin M.Pd.I)

(Dr, Mursal, M.Pd.I)

(Dra. Binar, M.Pd.I)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Strategi Guru Tahfidz Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Menghafal AL-Qur’an Di SD Haramain Tahfidz School Pekanbaru**” yang ditulis oleh Oleh : **SALMIAH DALIMUNTHE, NIRM : 1216.21.2554**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Selasa Tanggal 3 bulan September tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Pekanbaru, 3 September 2025

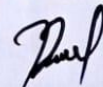
### Mengesahkan Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



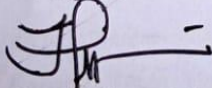
Irwan Tutrisno, S.E.,M.E  
NIDN : 2010108802

Sekretaris



Valentino Andresi, S.Kom  
NIKY. 19990310 20210712 198

Penguji I



Dr. Nurliana, MA.  
NIDN : 2106058001

Penguji II



Tafsiruddin, M.Pd.I  
NIDN : 2110048003

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafidz, M. Pd  
NIDN : 211008 8304

## ABSTRAK

### **Salmiah Dalimunthe : Strategi Guru Tahfidz Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Kelas V Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi guru tahfidz untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain tahfidz school kelas V Pekanbaru . Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya anak yang kurang berminat dalam menghafal Al-Qur'an ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an di laksanakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru tahfidz kelas V, sedangkan objek penelitian adalah strategi yang digunakan guru tahfidz atau guru yang mengajar Al-Qur'an di kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang dilakukan guru tahfidz di lapangan adalah metode talaqqi, ini dilakukan dengan tiga cara yang dilakukan yaitu: 1. siswa melihat Al-Qur'an saat guru mentalaqqikan hafalannya. 2. siswa melihat pola bibir guru secara tepat yakni dengan berhadapan langsung dengan siswa dalam posisi duduk tenang dan nyaman. 3. siswa membacakan hasil talaqqi guru secara jahar didepan guru, jika ada bacaan yang kuraang tepat seperti yang dicontohkan oleh guru maka langsung diperbaiki agar hafalannya sesuai dengan bacaannya. Selanjutnya hasil yang sesuai data yang diperoleh peneliti yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal berasal dari dalam diri anak sendiri bisa jadi karena kurang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak atau lingkungan. Misalnya karena lingkungan keluarga, lingkungan bermain.

***Kata Kunci: Strategi guru tahfidz, minat anak, menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School kelas V Pekanbaru.***

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

1. Yang teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayah Sukur Dalimunthe dan Umak Putir Rambe. Kepada mereka, penulis persembahkan setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas pengorbanan yang tiada henti, do'a yang tak pernah putus, serta cinta dan motivasi yang terus menjadi sumber kekuatan penulis.
2. Untuk diriku sendiri Salmiah Dalimunthe, terima kasih karena telah mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih telah percaya kepada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya begitu berat
3. Kepada saudara kandung penulis, kedua kakak yaitu, kak Rita Hartati, S.Pd dan kak supina, juga ke tiga adik laki-laki ku yaitu, ahmad fadil, mandala dan irul amanah.
4. Kepada teman baikku dari awal masuk kulliah yang kemana mana selalu berdua, penulis mengucapkan terima kasih banyak sudah menjadi sahabat teman baik yang selalu mempersamai, dan selalu memberikan dukungan serta bantuan, baik itu tenaga maupun moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Team Haromain ustadz dan ustadzah, penulis mengucapkan terima kasih sudah banyak memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat kasih dan sayang -

nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Strategi Guru Tahfidz Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Kelas V Pekanbaru.""

Kedua kalinya, sholawat dan salam peneliti berikan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagaimana beliau telah mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga mendapat predikat "*khairul ummah* " yaitu umat yang terbaik.

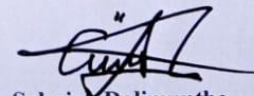
Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang strata 1 (S1) di Institut agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain atas izin Allah SWT dan ridho orang tua, penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya banggakan, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapkan terimakasih yang tulus dan penghormatan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliaha pada lembaga ini .
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M.Pd.I Sebagai wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Bainar, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yaitu Ibu Almaria, S.IP yang telah melayani peneliti dengan meminjamkan buku dan membantu menjelaskan hal-hal yang tak dipahami dari isi skripsi yang ada di perpustakaan.
7. Kepada sahabat dan teman teman selama dibangku perkuliahan terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan selama proses perkuliahan selama 4 tahun ini.

Pekanbaru 25 Agustus 2025  
Penulis,



Salmiah Dalimunthe  
NIRM: 1216.21.2554

## **Motto**

**Sesempurna apa pun manusia, pasti ada sisi kurangnya. Dan seburuk apa pun manusia pasti ada sisi lebihnya.**

**Berbahagialah dengan merasa cukup atas dirimu sendiri**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
ABSTRAK .....	IV
PERSEMBAHAN .....	IV
KATA PENGANTAR.....	VI
Motto.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan .....	8
C. Manfaat Peneliti .....	9
BAB II.....	12
PEMBAHASAN .....	12
A. Konsep Teori .....	12
1. Strategi Guru.....	12
2. Minat Menghafal Al - Qur`an .....	18
3. Menghafal Al -Qur`an.....	29
B. Kerangka Berfikir.....	34
C. Penelitian yang Relevan .....	35
BAB III.....	40
METODOLOGI PENELITIAN .....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41

	xi
D. Sumber Data Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV .....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
B. Pelaksanaan Kegiatan SD Haromain Tahfidz School .....	55
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	58
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
Lampiran .....	72

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Guru SD Haromain Tahfidz School.....	52
Tabel 1.2 Data Siswa SD Haromain Tahfidz School .....	54
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana di SD Haromain Tahfidz School .....	55

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) menteri agama dan manteri pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

ا = A	غ = Gh
ب = B	ف = F
ت = T	ق = Q
ث = Th	ك = K
ج = J	ل = L
ح = H	و = M
خ = Kh	ن = N
د = D	و = W
ر = Dha	ه = H
س = R	ي = Y
ص = Z	
س = S	
ش = Sh	
ص = S	
ض = D	
ط = T	
ظ = Z	
ع = „A	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana utama dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Salah satu unsur penting dalam keberhasilan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator sekaligus motivator, serta sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ditegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mampu berinovasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Strategi pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an<sup>1</sup>. Tidak hanya sebagai pengajar, guru tahfizh juga memiliki peran penting dalam memotivasi siswa agar semangat dan termotivasi dalam menghafal.

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya 2003, hal, 112.

Oleh karena itu, guru tahfizh perlu membuat persiapan motivasi atau suatu yang dapat meningkat minat dan semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain :

(1) Menentukan arah kegiatan pengajaran atau pembelajaran,

(2) Memberi isi dan makna tujuan,

(3) Menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan

(4) Mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai<sup>2</sup>. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak luput dari proses pembelajaran Al-Qur'an. Diantaranya adalah strategi pembelajaran tahfizh yang di dalamnya terdapat motivasi agar mampu meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pemilihan strategi pembelajaran tahfizh yang sesuai dengan kemampuan menghafal peserta didik, keadaan, dan keahlian guru dalam memotivasi peserta didik akan membuat proses pembelajaran tahfizh lebih optimal.

Peranan strategi dan minat pembelajaran pada kegiatan pembelajaran tahfizh, yang optimal akan mengefektifkan proses menghafal peserta didik tersebut, semakin efektif prosesnya, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh

---

<sup>2</sup>. Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung : CV Sinar Baru, 2002 hal, 87.

banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai<sup>3</sup>. Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik, biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif, terutama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan tercapainya target pembelajaran hafalan tersebut<sup>4</sup>. Sebagai seorang guru, dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam pemberian motivasi kepada peserta didik agar dapat menggairahkan dan meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Di dalam strategi ada tahap motivasi yang umum yang harus dilakukan, yaitu bagaimana guru membuat motivasi peserta didik tentang perencanaan minat menghafal Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan pedoman di dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid. Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama<sup>5</sup>. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi siswa.

---

<sup>3</sup> Zamroni. *Penidikan dan Demokrasi dalam transis*. Jakarta:PSAP Muhammadiyah, 2007,hal, 74-75.

<sup>4</sup> Djamrah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010 hal, 7.

<sup>5</sup> Warsah & Uyun. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.. , 2021

Manfaat menghafal Al Qur'an yang didapat secara nyata langsung di dunia inilah yang menyebabkan orang Islam tertarik untuk menghafal Al Qur'an<sup>6</sup>. Namun kenyataannya saat ini jumlah para penghafal Al-Qur'an sangat sedikit. Faqihuddin dalam penelitiannya menemukan simpulan bahwa minat untuk menghafal Al Qur'an juga jarang sekali muncul pada orang Islam<sup>7</sup>. Sesungguhnya setiap individu memiliki perbedaan dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an.

Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. Perlu diperhatikan bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperhatikan kondisi tempat<sup>8</sup>. Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang, karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi<sup>9</sup>. Sebaiknya suasana dan tempat menghafal al-Qur'an terhindar dari poster-poster

---

<sup>6</sup> Anwar & Hafiyana. *mplementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*, *JPII Vol.2, No. 2, April 2018*

<sup>7</sup> Faqihuddin, 2015: *Ikhtiar Memahami Qur'an dan Hadits untuk meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-isu Gender*, *Journal Islam Indonesia 6, no. 2*

<sup>8</sup> Romdhoni, 2015: *Analisis Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Sepatu Nike Pada Mahasiswa Fik Uny*

<sup>9</sup> Saeful, 2019; Siswanto, 2018: *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: *Pena Salsabila, 2013*.

yang akan mengganggu konsentrasi, terhindar dari suara-suara bising, jika sebaliknya, hal itu akan mengganggu konsentrasi santri<sup>10</sup>.

Selain itu untuk mencapai konsentrasi dalam menghafal perlu perlu di perhatikan beberapa hal yaitu : 1. Lingkungan sekitar haruslah cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang

kiranya dapat mengganggu ketenangan dan pendengaran ketika sedang melakukan hafalan.

2. Udara yang menjadi tempat tinggal haruslah cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau

yang mengganggu rasa nyaman menghafal AL-Qur'an.

3. Suhu sekitar lingkungan harus menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan menghafal<sup>11</sup>.

Tentu pada kenyataannya lebih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun sebelum semua itu, motivasi adalah yang paling utama karena keluasan dan kedalaman pengaruhnya terhadap seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal<sup>12</sup>. Motivasi internal muncul karena kondisi dalam diri individu seperti: gairah, keinginan, perubahan, kegembiraan, dan perasaan. Kondisi internal lain yang dapat mempengaruhi motivasi antara lain:

---

<sup>10</sup> Saeful, 2019; Siswanto, 2018: *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.

<sup>11</sup> Saptadi. *Konsentrasi anak dalam menghafal* , 2012

<sup>12</sup> Emda, 2018; Seunjana, 2017; Siswanto, 2018, *Motivasi menghafal Al-Qur'an*.

persepsi, kontrol internal, perasaan, dan potensi<sup>13</sup>. Sedangkan motivasi eksternal muncul karena dipengaruhi oleh situasi di luar diri individu misalnya: lingkungan akademik, dorongan belajar, dan juga penghargaan dari orang sekitar.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang mudah, namun Allah SWT telah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh untuk menghafalnya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Qamar: 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ

*Yang artinya : Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (QS Al-Qamar ayat 22).*

Ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah., kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya<sup>14</sup>. Yayasan Ash-Habul Qur'an adalah suatu badan yang bergerak di bidang pendidikan islam. Sekolah Dasar ini di bawah naungan seorang ustad muda yaitu Ustadz Asrul Sani Harahap, S.Th.I, S.Pd.I. beliau ingin mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam dan tahfidz yang berkualitas di Pekanbaru. Sistem pendidikan yang terus menerus dilakukan diantaranya adalah dengan merekrut guru tahfidz Al-Qur'an, dan juga memberikan pelatihan untuk pengembangan tilawatil Qur'an, Tahsin dan Tahfidz kepada guru guru Haromain Tahfidz School.

---

<sup>13</sup> Suprihatin, 2015

<sup>14</sup> Aziz, 2017; Susianti, 2017, *Hukum menghafal Al-Qur'an*.

Di SD Haromain Tahfidz School dituntut memprioritaskan peningkatan minat menghafal Al Qur'an siswa, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al Qur'an siswa. Karena di SD Haromain Tahfidz School terdapat program menghafalkan Al-Qur'an yang menjadi bagian dari kurikulum pelajaran. Dan siswa mempunyai target yang harus di capai siswa sampai dengan lulus adalah sebanyak 10 juz sesuai sesuai level kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi banyak juga anak yang mencapai hafalan lebih dari yang ditargetkan. Hafalan Al-Qur'an dimulai dari juz 30, 29, 28. Jadi maka dari situ seorang guru memang sangat berperan penting untuk memberikan berbagai motivasi dan strategi dalam meningkatkan minat siswa tersendiri untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

- (1) Siswa kurang berminat dalam menghafal
- (2) Kurangnya konsentrasi saat proses hafalan
- (3) Hafalan yang belum mutqin (lancar)
- (4) Target hafalan harian tidak tercapai
- (5) Agenda muraja'ah di rumah tidak dilaksanakan
- (6) Hafalan yang telah selesai tidak mampu diuji kembali

(7) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengisian buku monitoring hafalan siswa.

3. Kurangnya partisipasi orangtua dalam memurajah anak di rumah

Pihak sekolah telah berupaya untuk memotivasi dan membangun minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, seperti melalui strategi pembelajaran yang variatif, pelatihan guru tahfizh, serta penyusunan target hafalan per jenjang. Namun demikian, permasalahan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan masih perlu dikaji dan dievaluasi efektivitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: "Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang di uraikan, maka fokus peneliti ini adalah : Membahas masalah tentang bagaimana Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang di atas, maka permasalahan peneliti ini dibatasi pada : Bagaimana Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru"

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diatas, maka dapat dirumuskan masalah: Bagaimana Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang penulis uraikan, maka peneliti ini bertujuan untuk: Mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat siswa kelas V dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru

### **C. Manfaat Peneliti**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

#### **1. Manfaat Teoretis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Khazanah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan agama islam. Khususnya pada bidang Tahfidz Al-Qur'an mengenai strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **2. Manfaat Praktis**

Berkontribusi bagi beberapa pihak yaitu:

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi persyaratan peneliti dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

b. Bagi Guru

Hasil peneliti ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan masukan kepada guru agar lebih meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dapat meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haomain Tahfidz School Pekanbaru

d. Bagi Sekolah/Instansi terkait

Hasil peneliti ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat dan masukan bagi SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru dan instansi terkait

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. Anissatul Mufarrokah mengatakan bahwa: *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara, jenderal ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan<sup>15</sup>. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diberikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan<sup>16</sup>. Menurut J.R.David yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2006) bahwa: Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”<sup>17</sup>.” Dasim Budiansyah mengatakan bahwa: Strategi adalah kemampuan guru

---

<sup>15</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 36.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 5

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal 128.

menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa<sup>18</sup>.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Roesiyah N.K mengatakan bahwa: Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar<sup>19</sup>. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya<sup>20</sup>. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk

---

<sup>18</sup> Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal, 70.

<sup>19</sup> . Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hal, 1.

<sup>20</sup> . Moh Asrori, Mengutip Baron dalam Bukunya *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana

siswa. Dan strategi juga dapat di katakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam perkembangannya. Menurut seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson (1991) yang dikutip Muhibbin Syah mengartikan: Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu<sup>21</sup>.

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi adalah sebagai berikut:

a. Metode

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan ada pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berasumsi bahwa siswa adalah seorang manusia yang berbudaya, bukanlah alat yang menerima stimulus untuk kemudian memberikan respon. berbeda beda yang harus memperhatikan

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal,

dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam<sup>22</sup>. Menurut H.M Abdul Hamid bahwa pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memberikan perhatian kepada pembelajar sebagai manusia tidak dianggap sebagai benda yang hanya merekam seperangkat pengetahuan<sup>23</sup>.

#### c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalkan, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah jam istirahat dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan siswa yang terbatas.

#### d. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dengan situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukan secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami. Dari penjelasan tersebut diatas, dikutip dari Direktorat tenaga kependidikan dapat disimpulkan bahwa: strategi pelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada

---

<sup>22</sup> Naning Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran* (Bandung: Arfino Raya, 2016) hal, 39.

<sup>23</sup> Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran, Pendekatan dan Metode* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008) hal, 2.

pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lainnya<sup>24</sup>.

### **b. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran**

Seorang guru harus mengetahui beberapa prinsip yang harus dilakukan saat melakukan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, diantaranya yaitu:

#### 1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki suatu siswa setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Strategi guru juga terdapat dalam silabus yang telah dirumuskan indikator hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 2. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran haruslah dapat mendorong aktivitas siswa yang tidak hanya fisik saja tetapi juga meliputi aktivitas bersifat moral dan juga psikis. Pada saat awal masuk kelas, guru harus mengetahui kondisi awal siswanya, hal ini tidak boleh terlupakan karena untuk melihat kondisi hasil belajar

---

<sup>24</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemeliharaan* (Jakarta: Rineka cipta)

yang tidak mengecewakan yang telah diajarkan oleh guru. Untuk melihat kondisi awal ini, guru bisa melakukan pretes terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran dengan materi yang baru.

### 3. Pokok pembahasan

Mengajar adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi siswa yaitu mengembangkan kemampuan kognitif, pengembangan kemampuan afektif dan pengembangan kemampuan psikomotorik. Karena strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kemampuan kepribadian siswanya. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diketahui diantaranya:

#### 1. Interaktif

Proses pembelajaran adalah proses interaktif antara guru dengan siswanya, atau siswa dengan siswa atau siswa dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi, maka siswa akan mendapatkan perkembangan mental sekaligus intelektualnya.

#### 2. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses dimana siswa berusaha untuk mencoba dan melakukan sesuatu hal. Siswa berusaha berfikir secara inspiratif segala sesuatu sesuai dengan kemampuan pengetahuannya sendiri.

#### 3. Menyenangkan

Proses belajar adalah proses yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tatanan ruang yang menarik dan bervariasi dengan menggunakan pola atau model pembelajaran.

#### 4. Menantang

Proses belajar adalah proses yang menantang. Dimana siswa harus selalu tertantang dengan terus berfikir mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan semaksimal mungkin. Dimana hal ini dapat dilihat dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba.

#### 5. Memotivasi

Memotivasi adalah hal yang sangat penting karena untuk membelajarkan siswa sebagai alat pendorong dalam bertindak dan melakukan sesuatu.

### **c. Pentingnya Strategi Guru**

Guru yang efektif adalah guru yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional<sup>25</sup>. Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian sebagai pembimbing belajar guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan dan sosial serta sikap

---

<sup>25</sup> Muhammad Anwar dengan judul buku *Menjadi guru Profesional*

dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya di masyarakat<sup>26</sup>. Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan hal ini guru akan lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Sehingga dengan bervariasi strategi yang digunakan oleh guru maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sehingga mereka aktif di dalam kelas.

## **2. Minat Menghafal Al - Qur'an**

### **a. Pengertian Minat**

Dari segi bahasa, minat adalah “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan<sup>27</sup> .” Sedang pengertian minat menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya: JP Chaplin mengartikan minat (interest) dengan beberapa pengertian, yaitu: Satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Atau perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Atau satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu)<sup>28</sup>.

Syaiful Bahri Djamarah mengartikan minat sebagai “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas karena rasa suka dan tanpa ada yang menyuruh<sup>29</sup>.”

---

<sup>26</sup> Laila Kurniasari dengan judul “ *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung*”, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal, 28.

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3, ..., hal, 744.

<sup>28</sup> James P. Chaplin, Dictionary of Psychology, ..., hal, 255.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar Edisi II, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet.II, hal, 166.

“Minat atau *interest* merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan bila ia bebas memilih<sup>30</sup>. Minat menurut HC. Witherington adalah “kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya<sup>31</sup>. Sedangkan minat menurut W.J.S. Poerwodarminto yang dikutip oleh Mudjito adalah “perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu<sup>32</sup> Seperti halnya pendapat yang diungkapkan oleh Agus Sujanto mengenai minat yaitu, “minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya<sup>33</sup>. Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh<sup>34</sup>”.

Minat (*interest*) merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus yang sangat erat hubungannya dengan perasaan senang. Orang yang berminat terhadap sesuatu karena ia menyukainya atau memiliki sikap positif terhadap sesuatu tersebut. Fadhilah Suralaga menyebutkan bahwa “dalam proses belajar minat berfungsi sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk

---

<sup>30</sup> Tim Pustaka Familia, Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya, Yogyakarta: Kanisius, 2010, cet V, hal, 129

<sup>31</sup> HAL.C. Witherington, *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori, Jakarta: Aksara Baru, 1978, hal, 124.

<sup>32</sup> Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, cet.IV, hal, 61.

<sup>33</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 92.

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ..., hal, 180.

belajar<sup>35</sup>. Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktifitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar.

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.

#### **b. Ciri-ciri Minat**

Dari pemahaman beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disarikan tentang ciri-ciri minat sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Adanya rasa senang dan keterkaitan terhadap obyek yang diminati
- b. Adanya rasa butuh terhadap apa yang diminati.
- c. Rajin belajar
- d. Pemusatan perhatian

---

<sup>35</sup> Fadhilah Suralaga, dkk., Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, hal, 122.

<sup>36</sup> Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press, 1992, hal, 85.

- e. Hasrat belajar
- f. Tekun menghadapi tugas
- g. Ulet menghadapi kesulitan
- h. Tidak mudah melepaskan hal diminati tersebut

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Mereka yang lambat matang karena menghadapi masalah sosial misalnya, disebabkan karena minat mereka adalah minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka adalah minat remaja.

- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka sampai pada kesiapan secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut, begitu pula dalam hal menghafal Al-Qur'an, anak-anak akan mempunyai minat dalam menghafal Al-Qur'an ketika telah memiliki kemampuan dalam membaca

---

<sup>37</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak : Jilid 2*, terj Meitasri Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 2000, hal, 117.

Al-qurʿan dengan baik karena telah mempunyai kesiapan dalam hal tersebut dibandingkan dengan yang belum bisa membaca Al-Qurʿan sama sekali.

c. Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebegini besar terbatas pada rumah. Minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

d. Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

e. Minat dipengaruhi oleh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

f. Minat berbobot emosional

g. Bobot emosional - aspek afektif – dari minat menemukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan minat itu egosentris memperkuatnya.

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika sering berlandaskan keyakinan, kepandaian di bidang matematika di sekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan di dunia usaha. Begitu pula dengan minat seseorang terhadap menghafal Al-Qur'an, anak yang yakin akan pahala yang didapat bagi menghafal Al-Qur'an misalnya akan memakaikan mahkota bagi orang tuanya di akhirat akan lebih bersemangat lebih menghafal dan minatnya untuk hal tersebut lebih tinggi dibanding dengan yang tidak mempunyai keyakinan tentang hal tersebut.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Menghafal Al-Qur'an**

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa (Marlina, 2018; Murti & Hertinjung, 2017)<sup>38</sup>.

#### **A. Faktor-faktor Internal**

Faktor-faktor internal yang diperoleh dari diri siswa antara lain:

##### **1. Malas**

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kerja keras dan kesabaran dan terus menerus ini sebenarnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri, jika kita perhatikan dengan baik, maka isinya akan mengajak kita aktif dalam menjalani kehidupan didunia ini, sepengetahuan peneliti belum pernah menemukan referensi bahwa salah satu penyebab orang yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an

---

<sup>38</sup> *Faktor mempengaruhi minat siswa*, Marlina, 2018; Murti & Hertinjung, 2017

disebabkan karena malas. Oleh karena itu bagi seorang siswa, kata malas harus benar-benar di jauhan dalam menjalani kegiatan belajar terlebih program tahfidz karena selain mengharapkan pahala dan syafaat dari Al-Qur'an itu sendiri, siswa juga harus memperoleh nilai dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Kurangnya motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an

Termasuk problem internal bagi siswa yang kurang motivasi serta semangat dan keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, karena motivasi dan keinginan yang kuat adalah modal utama dalam melakukan apa saja, apa lagi bernilai tinggi di mata Allah dan di mata manusia, apapun pekerjaan jika tidak dilandasi dengan keinginan dan motivasi yang kuat, tidak akan terlaksanakan dengan baik, tentunya Allah maha mengetahui semangat dan kemauan kita untuk berinteraksi lebih banyak dengan Al Qur'an, kemauan yang kuat akan terealisasi dan bentuk usaha yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an dan sesungguhnya motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh siswa, hal ini sangat perlu orangtua dan guru terlibat dalam memotivasi semangat siswa, terutama siswa yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an agar mereka mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut larut dalam masalah.

Sementara Faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

## 3. Masih ada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Penghafal yang belum membaca Al-Qur'an atau belum bisa penempatan makhrajul huruf dan tajwid dengan baik, akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu : beban membaca dan beban menghafal, beban ini akan makin terasa, ketika surat-surat yang dihafal semakin banyak, terkadang ini membuat penghafal tidak bertahan sampai selesai. Walaupun ada juga yang berhasil, bagi mereka yang memperbaiki bacaan tajwid sambil menghafal, sekaligus membaguskan bacaan dan melancarkannya perlu melihat kembali kemampuan dirinya,

#### 4. Kurangnya *muraja'ah* para siswa

Di antara sebab yang dapat memperkuat hasil hafalan santri adalah mengulanginya berkali-kali agar ayat yang telah dihafalkan tidak keliru atau lupa ketika disetorkan kepada guru/ustadzah pengampuh tahfidz Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebab siswa yang tidak memurajaah hafalannya dan kurangnya motivasi dari orang tuanya dalam *muraja'ah hafalan Al-Qur'* itu adalah termasuk salah satu indikator siswa kurang berminat menghafal al-Qur'an.

#### B. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang paling dominan adalah faktor alokasi waktu <sup>39</sup> . Banyaknya pelajaran yang harus dihafalkan selain program tahfidz Al-Qur'an sehingga membuat siswa pusing dalam membagi waktunya, kurangnya kenyamanan tempat dalam menghafal seperti kelas yang kurang fasilitas ac atau kipas angin sehingga membuat siswa kepanasan dan tidak nyaman juga semangat

---

<sup>39</sup> *Memanejemen waktu terbaik*, (Jason Selk, Tom Bartow, Matthew Rudy:2015

dalam menghafal Al-Qur'an, serta kurang kondusifnya suasana kelas. Dan kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan keluarga terutama orang tua yang kurang aktif dalam memotivasi anak dalam menghafal bisa membuat anak kurang berminat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **d. Fungsi Minat**

Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat atau salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha dan hasil yang dicapai seseorang dalam aktivitas. Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok.

Adapun fungsi menurut Sardiman A.M. adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- d. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut<sup>40</sup>.

S. Nasution menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal, 85.

- a. Sebagai motor (penggerak) yang melepaskan energi sehingga mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan mengabaikan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan tersebut<sup>41</sup>.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, bahwa fungsi motivasi adalah:

- a. Sebagai pendorong perbuatan Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari sehingga muncullah minatnya untuk belajar
- b. Sebagai penggerak perbuatan Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Sebagai pengarah perbuatan Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan<sup>42</sup>.

Motivasi sangat berhubungan erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

---

<sup>41</sup> S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar, Bandung: Jemmars, 1987, hal, 76.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar Edisi II, ..., hal, 123.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi minat adalah sebagai pendorong hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan minat, perlu upaya yang tepat, sehingga konsistensi minat itu sendiri selalu berada dalam tingkat yang stabil. menurut S. Nasution dalam bukunya “Didaktik asas-asas mengajar” menjelaskan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti diskusi kerja kelompok serta demonstrasi<sup>43</sup>.

Menurut De Decce dan Graw Ford di kutip lagi oleh Syaiful Bahri Djamarah, upaya meningkatkan metifasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menggairahkan anak didik.
- b. Memberikan harapan yang realistis.
- c. Memberikan insentif. d. Mengarahkan perilaku anak didik<sup>44</sup>.

---

<sup>43</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, ..., hal, 65.

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, ..., hal, 135.

Di samping itu perilaku atau sikap, kemampuan pribadi serta kejelasan suatu obyek (tujuan atau kegunaan) harus merupakan hal yang menelapatkan respon baik bagi anak didik maupun dari guru maka apa bila hal itu dapat terlaksana dengan baik, minat belajar dan perhatiannya akan timbul dengan sendirinya.

### 3. Menghafal Al -Qur'an

#### a. Pengertian Menghafal Al -Qur'an

Menghafal berasal dari kata *حافظ* yang berarti *memelihara, menjaga, menghafalkan*<sup>45</sup>. Menghafal berasal dari akar kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat masuk mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.

Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat.

Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman ( *storage* ), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada bersama kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa bersifat aktif dan dan asif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan.

---

<sup>45</sup> fairuz, A.W Munawwir. 2007 : 302. *KamusAl-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif

Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan ( *retrieval* ), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan<sup>46</sup>.

Wahyudi dan wahidi menulis dalam bukunya yang dikutip oleh anwar dan Hafiyana<sup>47</sup>. Tahfidz merupakan proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz. Menurut subhi As-Shih dalam mahabits fi ulum Al-Qur'an dan Az Zarqi dalam manhali Al-Irfan Al-Qur'an bahwa „ Al-Qur'an merupakan firman Allah sebagai mukjijat yang diturunkan kepada nabi muhammad yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah“.

### **b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan Hafiz Al-Qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an memang mulia, tetapi lebih mulia lagi jika ia mengamalkan apa yang ia hafal. Menghafal Al-Quran termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharapkan akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan inginterkenal. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawiyang masih murni dan asli<sup>48</sup>. Mengingat keberadaa Al-Qur'an

---

<sup>46</sup> Rakhmat, Jalaludin.2005: 79. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya

<sup>47</sup> Anwar, Khairul dan Mufti Hafiyana.2018: 183. Implementasi Metod ODOA (One Day One Ayat) *Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2) hal, 181-198.

<sup>48</sup> Noza Aflisia, "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an", Jurnal Kajian Keislaman Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016, hal, 2.

yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan Al-Qur'an telah berkembang seiring waktu<sup>49</sup>.

Menghafal Al-Qur'an yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal Al-Quran harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat<sup>50</sup>.

Diantara keutamaan itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapat pahala<sup>51</sup>. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Fathir/35: 32

نُيُّ اسْمُهُ اَنْزِيَهُ اَصْطَفِيَهُ يَوْمِ عَدَاوَةٍ فِي عَدَاوَةٍ ظَانَ يَنْفُسِ، وَيَوْمِ يُقْضَىٰ ذِي يَوْمِ يَوْمِ  
سَاتِ كَ تَانْخَبْتِ تَارِهُ اِلَّا رَيْلِ اَنْفُسِ اَنْفُسِ ۝۳۲

*Artinya: kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan*

<sup>49</sup> M. Fatih, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto", Journal of Islamic Religious Instruction Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665, hal, 2.

<sup>50</sup> Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun, "Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada SantriRemaja Penghafal Al Qur'an Di Yogyakarta", Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 1 (2017), hal, 2.

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Lubab, hal, 302.

*diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Fathir/35:32)*<sup>52</sup>

2. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.

3. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan<sup>53</sup>.

Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya<sup>54</sup> Sebagaimana firman Allah:

تَمُّوْهُ اِي تَتِيُّ ت فِي صُدُسْ اَنْزِيْ اَنْ اِنْعِهِيَّ يَا يَجْحَدُ تَايْتَاَوَّ اَلَّ اَنْظِهٖوْوْوْ

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, jil. III, hal, 439.

<sup>53</sup> Hasan bin Ahmad, Menghafal Al-Qur'an Itu Muda, (Jakarta: Pustaka, Tazkia, 2008) hal, 10.

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Lubab, hal, 118.

*Artinya: Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim. (QS. Al-, Ankabut/29:49)<sup>55</sup>*

### **c. Prinsip Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Abdul Muhsin dan Raghīb As-Sirjani yang dikutip Dhiya Hana terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

1. Ikhlas
2. Tekad yang kuat dan bulat
3. Meninggalkan dosa
4. Mengulang ulang bacaan
5. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafal
6. Sering mendengarkan murattal

Dengan adanya prinsip-prinsip di atas, tugas guru dan juga orang tua adalah untuk memberitahu anak bahwa menghafal Al-Qur'an harus dengan niat yang baik agar menghafal Al-Qur'an tidak sia-sia. Guru serta orang tua dapat memberikan contoh pada anak bagaimana niat yang baik, seperti berniat untuk memperbanyak bacaan Al-Qur'an, niat mendapat kemuliaan para penghafal Al-

---

<sup>55</sup> Maksudnya: ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, jil. III, hal, 403.)

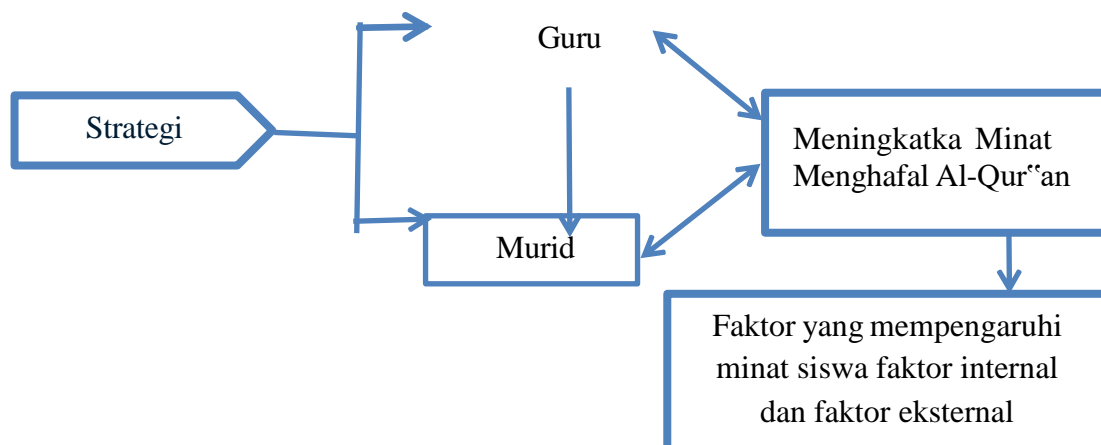
Qur'an, niat untuk memberikan mahkota untuk kedua orang tua pada hari kiamat, dan lain sebagainya. Guru dan orang tua juga dapat memberikan pemahaman bahwa tugas menghafal Al-Qur'an tugas mulia dan besar. Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin menjadi wadah Al-Qur'an. Maka dengan menghafal Al-Qur'an orang tua harus lebih memperhatikan perilaku anak agar anak lebih mudah menghafal Al-Qur'an<sup>56</sup>

### **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisisan terhadap penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal A-Qur'an. Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut. Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisisan terhadap penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal A-Qur'an. Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut.

---

<sup>56</sup> Khirunnisa, Dhiya Hana. 2018. *„Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SDit Al-Muhsin kecamatan metro selatan kota metro tahun 2017/2018;: Skripsi . Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan. Program Studi Pendidikan Madrasah dan Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.*



### C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salman Hakim dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter bagi Siswa di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Deskriptif Kualitatif. Subjek untuk penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan Subjek penelitian ini dua orang, satu siswa dan satunya lagi guru Al-Qur’an di SD Kelas V Haromain Tahfidz School. Objek penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan Objek penelitian adalah Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur’an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahfudzoh, “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur’an Siswa di MTs Sunan

Pandanaran”. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah Pertama, upaya yang dilakukan guru al-Qur’an Hadits dalam menarik minat hafalan al-qur’an menggunakan metode pembelajaran yang variatif, yakni metode ceramah, diskusi, mencatat dan menghafal. Kedua, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat hafalan Al-Qur’an adalah faktor diri sendiri seperti malas dan jenuh, selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga dan lingkungan di Asrama Pondok Pesantren. Ketiga, Untuk hasil dalam upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk menarik minat hafalan Qur’an siswa di madrasah ini terwujud dalam bentuk khusus kelas tahfidz.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maizura dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pondok Pesantren Al-Mujtahadah Pekanbaru”. Adapun Tujuan penelitian tersebut adalah

- a) Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan Pondok Pesantren Al-Mujtahadah dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Untuk Mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan metodologi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, metode yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara

fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah :

- a) Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Mujtahadah Pekanbaru masih perlu mendapat perhatian dan perlu di tingkatkan kembali.
- b) Strategi yang guru lakukan agar santri tertarik dalam mata pelajaran PAI yang sedang berlangsung ini, guru meminta siswa membuat khalakoh atau perkumpulan kecil atau kelompok dan sebagainya. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI ini, guru tidak hanya fokus pada satu siswa saja tetapi semua siswa karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik semua siswa tanpa terkecuali.

### **1. Persamaan**

- a. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman Hakim, yaitu jenis penelitian ini sama-sama deskriptif kualitatif
- b. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakuka oleh Nurul Mahfudzoh, yaitu jenis penelitian ini sama-sama membuat siswa minat menghafal Al-Qur'an, dan sama-sama mempunyai factor faktor yang mempengaruhi minat hafalan Al-Qur'an
- c. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maizura, yaitu sama-sama meneliti strategi guru.

### **2. Perbedaan**

- a. Subjek yang dilakukan oleh Salman Hakim adalah Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Pondok Pesantren Syahrudiniah Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan Subjek peneliti yaitu dua orang yaitu, satu Siswa dan satunya lagi Guru Al-Qur'an di SD Kelas V Haromain Tahfidz School Pekanbaru.
- b. Objek yang dilakukan oleh Nurul Mahfudzoh, yaitu "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran". Sedangkan objek yang dibuat oleh peneliti adalah Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maizura dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mujtahadah Pekanbaru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru

Berdasarkan ketiga skripsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang telah diuraikan. Meskipun kajiannya hampir sama, tetapi peneliti lebih memfokuskan tentang bagaimana strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanba

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, saya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengambilan data secara nyata yang sesuai dengan fakta yang ada, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan langsung datang ke tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan metode apa saja yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafalan al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru, dan apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa kelas V, melalui pemaparan data data dan dokumen secara tertulis. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok<sup>57</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas saya berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara nantinya ataupun dari data-data yang tertulis lainnya. Dan data yang mendukung terhadap kepentingan peneliti terutama terkait dengan

---

<sup>57</sup> Nana Syaodih Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 1.

strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang diambil adalah SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru Jl. Rajawali No 100 B RT. 01 RW. 05 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan SD Haromain Tahfidz School terhitung sejak Mei sampai Agustus 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau orang yang bisa memberikan informasi informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian<sup>58</sup>.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz kelas V. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru

---

<sup>58</sup> Abdul Hakim, Metode Penelitian; *Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak 2017), hal. 152.

dalam meningkatkan minat anak untuk menghafal Al-Qur'an.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Menurut lofland sebagaimana yang sudah dikutip dalam buku Lexy.

J. Moleong yang berjudul Metodologi penelitian Kualitatif, beliau mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.

4 Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jika menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber datanya disebut informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis. Jika menggunakan observasi maka sumber datanya ialah berupa benda ataupun gerak. Jika pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi maka dokumenlah yang menjadi datanya<sup>59</sup>.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, data sekunder, dan data tersier.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapati melalui wawancara dengan informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

###### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hal. 107.

Observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi. Nasutin mengemukakan, observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi data observasi berupa deskripsi yang factual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi<sup>60</sup>.

Menurut Haris Herdiansyah observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan<sup>61</sup>.

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an anak usia dini.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur yang merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan<sup>62</sup>.

Di samping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang

---

<sup>60</sup> M. Hikmat. Mahi, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 73.

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131 132.

<sup>62</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

berhubungan dengan strategi dalam meningkatkan minat dalam menghafal Al-Quran siswa. Objek wawancara adalah guru tahfidz kelas V SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru.<sup>63</sup>

### c. Dokumentasi

Metode selanjutnya adalah dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengenai hal hal atau variable yang berupa tentang kegiatan belajar mengajar, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana. Metode ini selain untuk memperoleh data juga digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru tahfidz kelas V SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti profil sekolah, dan dokumen lain dari hasil kegiatan yang dilaksanakan di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru tersebut.

### 3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data tersier yaitu kamus besar Bahasa Indonesia,

---

Ensiklopedia Islam, artikel dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini ada tiga jenis data yang terkumpulkan kemudian akan dilakukan suatu pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan masalah pokok yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Adapun data dalam penulisan skripsi ini yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah metode pengumpulan data secara langsung yaitu dengan observasi objek penelitian, apa yang diamati; dicatat dengan seksama.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu menformat atau mengubah data mentah dari gambar, diagram, tabel, daftar dan lain-lain menjadi data siap pakai atau data jadi.

##### 3. Data Tersier

Data tersier yaitu dengan menformat atau menjadikan data menjadi data siap pakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yang mana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan memanfaatkan sumber . Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 : 274) Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun untuk mencapai kredibilitas data itu, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data kualitatif Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>64</sup> . Ketiga kegiatan tersebut akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang terdapat pada catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ialah bagian dari analisis, yang memfokuskan kepada hal-hal yang perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan

---

<sup>64</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 2017), hal. 16.

akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data Miles dan Huberman mereka membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik Kesimpulan Menurut miles dan Huberman menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Intinya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk selanjutnya disusun secara sistematis. Dari hasil wawancara, observasi, analisis dikumpulkan dan dilakukan pemisahan antara data penting dan data yang tidak penting selanjutnya penelitian melakukan analisis data untuk dijabarkan sebagai hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Setelah data dapat, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data Primer Yaitu dianalisis dengan memakai konten analisis (analisis isi dari setiap dokumen) dari setiap data yang ada dengan memberikan

tambahan makna, tafsir, pemahaman dan arti dari setiap data.

2. Data Sekunder Yaitu dianalisis dengan menelaah kasus (pemaknaan data dalam bentuk uraian atau kalimat) berdasarkan setiap data yang dianalisis.
3. Data Tersier Yaitu analisis sesuai kebutuhan dan makna si peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**  
**1. Sejarah Singkat Sekolah**

Di bawah ini tercantum profil singkat SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SD Haroamain Tahfidz School
Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Rajawali No 100B-C,
RT / RW	: 001 / 005
Kelurahan	: Kampung Melayu
Kecamatan	: Sukajadi
Provinsi	: Riau
Kode Pos	28124
Akreditasi Sekolah	: Baik
Email	: pkualharamain@gmail.com
Kepala Sekolah	: Lisma Ritonga, SP,d,. MP,d.
Tahun SK Pendirian	: 2023 M, 1444 H
NPSN	70034992
NSPP	510014710040
Tgl SK Izin Operasional:	28 November 2024

## 2. Gambaran Umum

SD Haromain Tahfidz merupakan Lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang menerapkan metode mudah, tepat dan menyenangkan dalam membaca dan juga menghafal, metode ini diterapkan kesemua jenjang usia, termasuk SD Haromain kelas V, metode yang di terapkan di Haromain Tahfidz School yaitu metode talaqqi, menghafal mandiri sesuai dengan standar tahsin Tahfizh. Berbasis Akhaqul Kharimah di Pekanbaru di dirikan sebagai bagian dari Upaya mewujudkan Pendidikan Islam yang holistic dengan focus pada pembentukan generasi Akhlak mulia dan pecinta Qur'an dan Sunnah. Mengusung visi sebagai lembaga Pendidikan yang ber akhlak dan berwawasan Islam, sekolah ini hadir untuk mendukung dakwah Pendidikan di tingkat ULA. Sebagai sekolah berbasis Tahfidz, institusi ini menempatkan pembelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan siswanya.

Dengan pendekatan yang mengintegrasikan kurikulum nasional, penguatan Aqidah, serta pembinaan akhlak, sekolah ini melahirkan para siswa penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan ter uji, karena setiap memastikan bahwa para siswa mtidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh. Selain itu, Pendidikan disekolah ini juga diarahkan pada pengembangan keterampilan hidup (life skill) dan kewirausahaan (entrepreneurship), sehingga para siswa menghadapi tantangan masa depan Seiring perkembangannya

### **3. Visi, Misi dan Motto SD Haromain Tahfidz**

#### 1) Visi

“Mewujudkan hafidz-hafidz yang berkarakter Qur’ani dan mandiri yang siap memimpin masa depan”

#### 2) Misi

- a) Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan minat bakat dan life skill pada anak sejak dini agar mandiri
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan membina karakter pemimpin masa depan.
- d) Menciptakan generasi Qur’ani yang peduli, mandiri, dan cerdas.
- e) Menciptakan generasi yang cinta bersedekah.
- f) Memberikan paradigma baru terhadap orang tua tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an dalam meraih cita-cita.

#### 3) Motto

“Membentuk Karakter Qur’ani Bermartabat Islami, Ukhuwah Tinggi,  
Berwawasan Syumuli”

### **4. Kurikulum SD Haromain Tahfidz School.**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kesesuaian dengan kondisi dan potensi SD Haromain Tahfidz School dan pendidikannya.

Kurikulum di SD Haromain Tahfidz School ini menggunakan kurikulum sekolah dan kurikulum merdeka belajar.

Perkembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan eksternal SD Haromain Tahfidz School.

## 5. Keadaan Guru Haromain Tahfidz School

**Tabel 1.1**

### **Daftar Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket</b>
1	Asrul Sani Harahap S.Th.I S.Pd.I	Pimpinan Pondok	
2	Lisma Ritonga S.Pd.I	Kepala Sekolah ULA/WUSTHO	
3	Masro Ritonga, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	Guru Wali Kelas VI dan Guru Qur'an Kelas V
4	Anisatul Umah, M.Pd	Tata Usaha	Guru Wali Kelas I dan Guru Qur'an
5	Atika Rizky Siregar, S.Pd	Waka. Kesantrian	Guru Wali Kelas III dan Guru Qur'an
6	Ardi Armansah, S.Pd	Waka. Sarpras & Humas	Guru Wali Kelas VIII dan Guru Qur'an
7	Pangamalan Pohan, S.Pd	Waka. Bid Koperasi	Guru Wali Kelas II dan Guru Qur'an

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket</b>
8	Kurniati Ritonga	Guru Wali Kelas IX dan Guru Qur'an	
9	Mahmudah	Guru Wali Kelas TK dan Guru Qur'an	
10	Salmiah Dalimunthe	Guru Wali Kelas TK dan Guru Qur'an	
11	Atika Yuningsi, S.Pd	Guru Wali Kelas V dan Guru Qur'an	
12	Shabrina Bintani, S.Hum	Guru Wali Kelas II dan Guru Qur'an	
13	Hairun, S.Pd	Guru Wali Kelas VII dan Guru Qur'an	
14	Parida Mahrani Siregar, S.E, M.E	Guru Wali Kelas I dan Guru Qur'an	
15	Minta Ito Ritonga, S.Pd	Guru Wali Kelas TK dan Guru Qur'an	
16	Syah fitri	Guru Wali Kelas I dan Guru Qur'an	
17	Ahmad Zulriantoni, S.H	Guru Wali Kelas VII dan Guru Qur'an	
18	Ilham Nopendra	Guru Wali Kelas IV dan Guru Qur'an	
19	Abdul Wahid, S.H	Guru Wali Kelas III dan Guru Qur'an	

NO	NAMA	Jabatan	Ket
20	Santi Aisyah	Guru Wali Kelas VII dan Guru Qur'an	
21	Delfina Putri Pulungan	Guru Wali Kelas TK dan Guru Qur'an	
23	Lidya Yusro Siregar	Guru Wali Kelas VIII dan Guru Qur'an	
24	Indri Kurnianda, S.Pd	Guru Wali Kelas II dan Guru Qur'an	
25	Afrinaldi, S.Pd	Guru Wali Kelas I dan Guru Qur'an	

**Sumber: Data diolah dari Gambar Guru Haromain Tahfidz School**

## 6. Keadaan Siswa di SD Haromain Tafidz School

Berdasarkan data yang ada di SD Haromain Tahfidz School maka keadaan siswa di SD Haromain Tahfidz School sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.2**

### Jumlah Siswa Dan Rombel Tingkat Ula/SD/MI

Uraian	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Total santri	35	35	29	24	29	25	19	15	20	19	18	19
Santri mukim												
Santri tidak mukim												
Jumlah rombel	70		53		54		34		39		27	

**Sumber: Data diolah dari Gambar Guru Haromain Tahfidz School**

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Haromain Tahfidz School

Berdasarkan hasil obsevasi di SD Haromain Tahfidz School,

sebagai lembaga pendidikan tentunya mempunyai fasilitas atau sarana prasarana untuk melengkapi kebutuhan pendidikan agar proses belajar mengajar terlaksana sesuai apa yang di harapkan.

Adapun sarana prasarana di SD Haromain Tahfidz School dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Sarana dan Prasarana di SD Haromain Tahfidz School**

<b>NO</b>	<b>Jenis Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Tv	8	Baik
4	Gedung	1	Baik
5	Kantor	1	Baik
6	Komputer	2	Baik
7	Leptop	1	Baik
8	Kolam Renang	1	Baik
9	Pentas	2	Baik
10	Kamar Mandi	7	Baik
11	Infokus	1	Baik
12	Papan Tulis	8	Baik

**B. Pelaksanaan Kegiatan SD Haromain Tahfidz School**

Pendidikan anak Sekolah Dasar diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumberdaya manusia yang berkualitas dimasa mendatang. Oleh karena itu layanan SD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan, relagius, teknologi dan budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka SD Haromain Tahfidz School memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum tingkat sautuan SD. Menurut para ahli perkembangan anak pada masa sekolah dasar meliputi berbagai aspek seperti

kognitif, sosial, emosional, fisik, dan bahasa. Pada setiap anak berkembang dengan berbagai cara yang unik, namun ada beberapa perkembangan umum yang dapat diidentifikasi pada usia anak masa sekolah dasar yaitu anak-anak usia 6 hingga 12 tahun.

Adapun pada perkembangan fisik pada usia ini anak-anak mengalami pertumbuhan tubuh yang pesat, kemampuan motoric halus dan kasar terus berkembang. Adapun perkembangan kognitif anakanak pada masa ini memperoleh kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Pada perkembangan social, anakanak pada masa ini memahami dan terlibat dalam interaksi social yang lebih kompleks. Pada masa ini, pada perkembangan emosional anak-anak belajar mengelola emosi dengan lebih baik, mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan secara lebih tepat. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui secara spesifik perkembangan anak pada masa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*).

Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, Oleh karena itu guru dan orang tua hendaknya memiliki pengetahuan dalam usaha memaksimalkan aspek perkembangan anak karena, jika setiap aspek bisa berkembang dengan baik, maka anak mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula.

Lembaga Sekolah Dasar (SD) Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum ini secara resmi menjadi kurikulum nasional pada Maret 2024, menggantikan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini juga menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan keterampilan siswa. Meskipun Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum nasional, beberapa sekolah mungkin masih menerapkan Kurikulum 2013 atau kurikulum darurat, terutama jika mereka belum siap untuk beralih.

Karakteristik Kurikulum SD Haromain Tahfidz School disusun dengan menyusun nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain : kepemimpinan, jujur, kreativitas, dll. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembinaan rutin selama anak berada di satuan SD Haromain Tahfidz School dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, SD Haromain Tahfidz School menerapkan pembelajaran sistem sentra kurikulum merdeka, dipadu dan diintegrasikan dengan kurikulum HTS (Haromain Tahfidz School). Model pembelajaran sistem kelompok, dimana kelompok anak dalam tiga bagian yaitu ada kelompok *high*, kelompok *middle* dan ada kelompok *low*.

Program dan kegiatan unggulan SD Haromain Tahfidz School :

1. Hafalan Al-Qur'an 30 juz berdasarkan grade dan level
2. Penerapan mondok terjadwal mulai dari kelas 4-6
3. Komunikasi bahasa arab harian

4. Ziyadah Hafalan berdasarkan kemampuan anak
5. Pembentukan Akhlak dan Adab diprioritaskan
6. Metode percepatan hafal Al-Qur'an
7. Pencapaian di saksikan langsung orang tua
8. Hafalan Hadist
9. Ujian kenaikan level
10. Buku komunikasi hafalan dan murajaah
11. Buku control daily activities sunnah
12. Olahraga sunnah memanah
13. Field trip dan Outbound
14. Pelajaran umum dan Agama
15. Kaderisasi Imam
16. Ujian setengah juz
17. Hafalan Mutqin
18. Wisudah Tahfidz

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan dibab 1 bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan pada bab ini yaitu data-data tentang hasil

penelitian terhadap Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an SD kelas V di Pekanbaru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1). Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an SD kelas V di Pekanbaru.

Sebelum membahas tentang Strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu peneliti membahas tentang kemampuan anak SD V dalam menghafal al-Qur'an. Minat anak SD Haromain Tahfidz Schol kelas kelas V dalam menghafal al-Qur'an berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan itu sebahagian masih ada yang kurang berminat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak sendiri bisa jadi karena kurang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak atau lingkungan. Misalnya karena lingkungan keluarga, lingkungan bermain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah M selaku guru tahfidz di SD Haromain Tahfidz School:

"Menurut saya orang tua itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak, karena orang tua lah yang lebih banyak waktunya bersama anak. Tidak hanya orang tua bahkan tempat tinggal pun berpengaruh terhadap kemampuan anak.<sup>65</sup>"

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua merupakan salah satu pengaruh terbesar bagi perkembangan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Masro, M.Pd selaku guru tahfidz pada tanggal 18 Agustus 2025.

Setelah mengetahui perkembangan minat serta faktor faktor yang menjadi penghambat perkembangan minat anak dalam menghafal al-Qur'an, strategi merupakan langkah yang harus dilakukan ketika guru akan mengajarkan anak menghafal al-Qur'an. Strategi adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang guru dalam mengajar untuk tercapainya hasil pembelajaran. Dari hasil penelitian terdapat point-point yang perlu dibahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an SD Haromain Tahfidz School di Kelas V dengan menggunakan metode yang biasanya guru terapkan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penggunaan strategi guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal dengan cara guru membaca ayat yang akan dihafal sebanyak tiga kali kemudian diikuti oleh anak-anak hingga mereka bisa menghafalnya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ibu MR guru tahfidz di kelas V di SD Haromain Tahfidz School.

“Untuk hafalan seperti biasa metode yang saya gunakan adalah metode yang mudah untuk anak-anak ingat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode talaqqi”<sup>66</sup>

Selanjutnya ibu MR juga mengatakan bahwa: “selain menggunakan metode talaqqi dalam menghafal saya juga menggunakan metode jama” untuk mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Masro, M.Pd selaku guru tahfidz pada tanggal 18 Agustus 2025.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Masro, M.Pd selaku guru tahfidz pada tanggal 19 Agustus 2025.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam menghafal memang benar guru menerapkan metode *talaqqi* yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat yang ingin dihafal sebanyak tiga kali lalu anak mengikutinya dan setelah itu guru menyuruh anak bergantian untuk membacanya hingga mereka bisa menghafalnya dengan mudah dan jelas bacaannya. Tetapi hal itu masih kurang jika hanya menggunakan satu metode. Oleh sebab itu guru juga menerapkan metode lain yaitu metode *jama'*. Metode ini sangat diperlukan setelah diterapkannya metode *talaqqi* dengan alasan karena setelah menghafal per kolom atau per surah anak-anak juga membutuhkan pengulangan agar tidak lupa.

Metode Metode *talaqqi* merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak usia dini, disaat menambah hafalan inilah metode *talaqqi* digunakan oleh guru dengan membacakan hafalan masing-masing siswa dan siswa mengikutinya. Sama halnya “metodenya Rasulullah ketika dalam menerima wahyu dari malaikat jibril, begitu pula yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Ini lah metode Nabi Muhammad SAW dalam mengajar, Nabi Muhammad dengan metode ini lebih leluasa mengawasi perkembangan para sahabat, tidak hanya para sahabat tapi Nabi juga mengajari para *shahabiyah* tentang agama Islam dengan pertemuan pada hari- hari tertentu.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan metode *talaqqi* ini dilakukan dengan tiga cara yang dilakukan yaitu:

1. siswa melihat Al-Qur'an saat guru mentalaqqikan hafalannya
2. siswa melihat pola bibir guru secara tepat yakni dengan berhadapan langsung

dengan siswa dalam posisi duduk tenang dan nyaman

3. siswa membacakan hasil talaqqi guru secara jahar didepan guru, jika ada bacaan yang kuraang tepat seperti yang dicontohkan oleh guru maka langsung diperbaiki agar hafalannya sesuai dengan bacaannya.

Kemudian terdapat pula tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur‘an anak SD di kelas V sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah MR yaitu:

“Tindakan yang dilakukan adalah dengan memotivasi anak untuk muraja‘ah dirumah, mendengarkan murattal di rumah, lalu membuat video murajaah di rumah dan mengimkannya di group wali murid serta membuat list untuk anak yang sudah memurajaah dirumah”<sup>68</sup>.

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan al Qur‘an adalah dengan cara memberikan motivasi kepada anak agar anak menyadari bahwa pentingnya memurajaah hafalan agar hafalan yang sudah ada lebih mutqin dan tidak mudah lupa, serta selalu melibatkan wali murid untuk selalu memurajaah hafalan anandanya di rumah dengan menisi buku monitoring anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz F yaitu:

“Bentuk motivasi yang saya berikan misalnya dengan memberikan apresiasi bagi anak yang cepat dalam menghafal Al-Qur‘an, sehingga mendorong anak yang lain

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru pada sabtu 23 Agustus 2025

agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Karena ketika anak tersebut melihat temannya sudah bisa banyak menghafal Al-Qur'an maka dia lebih semangat lagi untuk menghafal.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi yang sering diberikan adalah memberikan apresiasi bagi setiap anak yang cepat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan supaya anak semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

2). Kesulitan yang dihadapi guru tahfidz untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al Qur'an anak SD Haromain Tahfidz School kelas V.

Menghafal merupakan salah satu kegiatan belajar dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal, baik itu membaca atau mendengarkan sampai mengingatnya. Ketika mengajarkan anak-anak usia dini pasti adanya kesulitan yang akan dihadapi oleh guru baik dari kemampuan IQ anak maupun kemampuan EQ anak. Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan menghafal al-Qur'an. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ustazah MR yaitu:

“Masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda- beda ada anak yang fokus dalam menghafal ada anak yang tidak mau menghafal dan sibuk bermain.<sup>70</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa setiap anak memiliki

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru pada selasa 19 Agustus 2025

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru pada senin 18 Agustus 2025

karakteristik serta kemampuan belajar yang berbeda-beda. diantaranya adalah:

1. Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi, anak cenderung melakukan, melihat dan menilai dari sudut pandang sendiri. Penilaian, moral, dan subjektivitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentrisme muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya, termasuk meminta orang dewasa yang melaksanakannya.
2. Anak-anak memiliki sifat unik. yaitu anak-anak berbeda dengan satu sama lain. Anak-anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
3. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap banyak hal. Yaitu anak-anak akan cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengar olehnya terutama terhadap hal-hal yang baru ia ketahui.
4. Aktif dan berenerjik. yaitu ia senang melakukan sesuatu, seolah-olah anak tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti beraktivitas.
5. Spontan. yaitu perilaku yang ditampilkan anak-anak umumnya bersifat asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga ia merefleksikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya.
6. Anak-anak memiliki konsentrasi pendek. Anak sangat sulit untuk diajak fokus pada satu hal tertentu. Paling lama mereka hanya dapat berkonsentrasi sekitar 5 menit, dan selebihnya mereka akan fokus kepada hal lain di sekelilingnya. Anak-anak juga memiliki jiwa pertualang, anak terdorong oleh rasa ingin tahu dan

mereka senang berjelajah serta mencoba mempelajari hal-hal baru.

7. Mudah frustrasi. anak-anak mudah frustrasi apabila sesuatu tidak memuaskan baginya. Anak-anak mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.

8. Menunjukkan minat terhadap teman. yaitu anak mulai menunjukkan untuk berkerjasama dan berhubungan dengan temannya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan teori diatas, kemudian lebih lanjut ustadzah MR juga mengatakan:

“Pengaruh orang tua juga merupakan salah satu hambatan anak tidak bisa menghafal Al-Qur’an karena jika orang tua tidak muraja’ah hafalan anak saat di rumah maka target hafalannya tidak tuntas. Sebaliknya jika orang tua mendukung untuk muraja’ah hafalan dirumah maka targetnya hafalannya tuntas.”<sup>72</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan guru tahfidz peneliti simpulkan bahwa terdapat berbagai macam kesulitan/kendala yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur’an anak usia dini, antara lain:

1. Kurangnya dukungan orang tua terhadap peningkatan hafalan pada anak
2. Anak kurang berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur’an
3. Hafalan yang telah selesai tidak mampu di uji kembali

---

<sup>71</sup> Syamsu Yusuf, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 48-50.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru pada senin 18 Agustus 2025

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai data yang diperoleh peneliti, sebelum melaksanakan proses pembelajaran anak-anak terlebih dahulu kumpul di halaman untuk memurajaah hafalannya sesuai kelompok perkelas,
2. guru menerapkan metode talaqqi yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat yang ingin dihafal sebanyak tiga kali lalu anak mengikutinya dan setelah itu guru menyuruh anak bergantian untuk membacaknya hingga mereka bisa menghafalnya dengan mudah dan jelas bacaannya. Tetapi hal itu masih kurang jika hanya menggunakan satu metode. oleh sebab itu guru juga menerapkan metode lain yaitu metode jama<sup>ah</sup>. Metode ini sangat diperlukan setelah diterapkannya metode talaqqi dengan alasan karena setelah mengahafal per kolom atau per surah anak-anak juga membutuhkan pengulangan agar tidak lupa.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan guru, yaitu dalam faktor hambatan menghafal masih ditemukan bahwa ada anak yang kurang memanfaatkan waktu muraja<sup>ah</sup>, sebahagian anak masih ada yang bermain-main saat jam hafalan berlangsung sehingga kebanyak dari mereka yang belum mengingat ayat yang sedang dihafalnya, sedangkan faktor pendukung

4. dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah guru selalu memotivasikan dan mengingatkan bahwasanya menghafal itu sangat penting karena dapat membawa orang tua kita kedalam surga, sehingga anak anak semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

### **B. Saran**

1. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan informasi serta masukan yaitu untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi guru tahfidz untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru.
2. Semoga dengan penelitian ini dapat mendorong guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Terutama mengenai strategi dan metode menghafal Al-Qur'an yang lebih beragam dan bervariasi supaya anak-anak tidak bosan dan lebih gemar menghafal Al-Qur'an.
3. Pelaksanaan penelitian tentang strategi guru tahfidz untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi dasar bagi teman teman mahasiswa untuk melakukan kajian-kajian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori, Imam, & Shahih Al-Bukhori, Cairo: Darul Hadits, 2004. Chaplin, J.P.,
- Anwar, Khoirul & Mufti Hafiyana, "*Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat)*
- Abdul Hamid, dkk, Pembelajaran, *Pendekatan dan Metode* (Yogyakarta : UIN Malang Press, 2008) 2.
- Abdul Hakim, Metode Penelitian; *Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak 2017), hal. 152.
- Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.
- Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun, "*Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Amal, Badwilan*,
- Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta : Diva Press, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Dictionary of Psychology, terj. Kartini Kartono, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. Darajat, Zakiah,
- Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70 Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Skripsi Program S1 Fakultas Agama Islam Universitas
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Faqihuddin Abdul Kodir, Mafhūm mubādalah: *Ikhtiar Memahami Qur'an dan Hadits untuk meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-isu Gender*, Journal Islam Indonesia 6, no. 2 (1 Agustus 2016)
- Fakhrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Fatimah dan Sari, Ratna Dewi Kartika. 2019. *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, dalam PENA LITERASI: Jurnal PBSI, Vol. 1 No. 2

- Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Amerta Media 2023) hal,
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-132.
- Kurdi, H. Syaeb dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006. Majah, Al-Imam Ibnu, Sunan Ibnu Majah, Beirut : Darul Fikr, 1995.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-132.
- Kurnaedi, Abu Ya'la dan Jabal, Nizar Sa'ad. 2012. *Metode Asy-Syafi'i : Cara Praktis Baca Al-Quran dan Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Pekanbaru : Asa Riau.
- Laila Kurniasari dengan judul “ *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung*”, (Tulungagung, tidak diterbitkan, 2015), hlm. 28
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.
- Manzhur, Ibn, Lisanularab, Cairo: Darul Hadits, 2003. Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2001.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, (2017), hal. 16.
- Muhammad Ichsanul. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam*
- M. Fatih, “*Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto*”, *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No.1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665, hlm. 2
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 213.
- Muslim, Imam, Shahih Muslim, Beirut: Darul Fikr, 1978. Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Daiyah*, Jakarta : Alfin Press, 2006.
- Moh Asrori, Mengutip Baron dalam Bukunya *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Nasional, 2008), 4.

- Muhammad Anwar dengan judul buku *Menjadi guru Profesional Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3, ..., hal. 744.
- M. Hikmat. Mahi, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 73.
- Muhammadiyah Jakarta. Chaer, Abdul. 2013. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta : Rineka Cipta. dalam At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6
- Naning Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran* (Bandung: Arfino Raya, 2016) 39
- Nana Syaodih Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 1.
- Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Romadhoni, Muhammad. 2015. *Analisis Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Sepatu Nike Pada Mahasiswa Fik Uny Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*”, JPII Vol.2, No. 2, April 2018 Kepribadian Guru, Jakarta : Bulan Bintang, 1982. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung : Jabal Roudhotul Jannah, 2009.
- Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1. Santri Remaja Penghafal Al Qur'an Di Yogyakarta”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No.1 (2017), hal. 2
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, “*Model Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R dan D*”. Surabaya: Kartika, 2008.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Soft Skill*. Daerah Istimewa Yogyakarta : CV Budi Utomo.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Uyun, M & Warsah, I. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Penertbit Deepublish.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2008), 128.

Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Yasir, Muhammad dan Jamaruddian, Ade. (2016). *Studi Al-Qur'an*.

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Saamiah Daitiwuntje  
 NIRM : 1216.21.2554  
 Semester / Tahun Akademik : VIII B Non. 202  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Penelitian : Strategi Guru Ta'fidz untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Menangkap Al-Qur'an di SD Haromoin Ta'fidz School Pekanbaru

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I	No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	24 Mei 2025	Tujuan Penelitian	<i>[Signature]</i>	1	10 Mei 2025	Kata Pengantar	<i>[Signature]</i>
2	9 Juli 2025	Revisian Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	2	14 Juli 2025	Tujuan Penelitian	<i>[Signature]</i>
3	12 Juli 2025	Subjok dan Objek Penelitian	<i>[Signature]</i>	3	15 Juli 2025	Kerangka Berfikir	<i>[Signature]</i>
4	20 Agustus 2025	Abstrak	<i>[Signature]</i>	4	20 Juli 2025	Penelitian yang Relevan	<i>[Signature]</i>
5	21 Agustus 2025	Daftar isi	<i>[Signature]</i>	5	25 Agustus 2025	Metodologi Penelitian	<i>[Signature]</i>
6	22 Agustus 2025	Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>	6	26 Agustus 2025	Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
7	27 Agustus 2025	Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	7	27 Agustus 2025	Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
8	28 Agustus 2025	ACC untuk di uji	<i>[Signature]</i>	8	28 Agustus 2025	ACC untuk di isi	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I

*[Signature]*  
 P. Nur M. M.



Mengembangkan,  
 Kelembagaan Studi  
 M. P. I.  
 M. P. I.

Pekanbaru, 28 Agustus 2025  
 Pembimbing II

*[Signature]*  
 Drs. Baimar M. P. I.

## Lampiran

### Dokumentasi wawancara



Gambar.1. Wawancara dengan kepala sekolah



**Lampiran**

**Gambar.2. Wawancara dengan guru tahfidz**



**Gambar.3. Gedung sekolah SD Haromain tahfidz school**



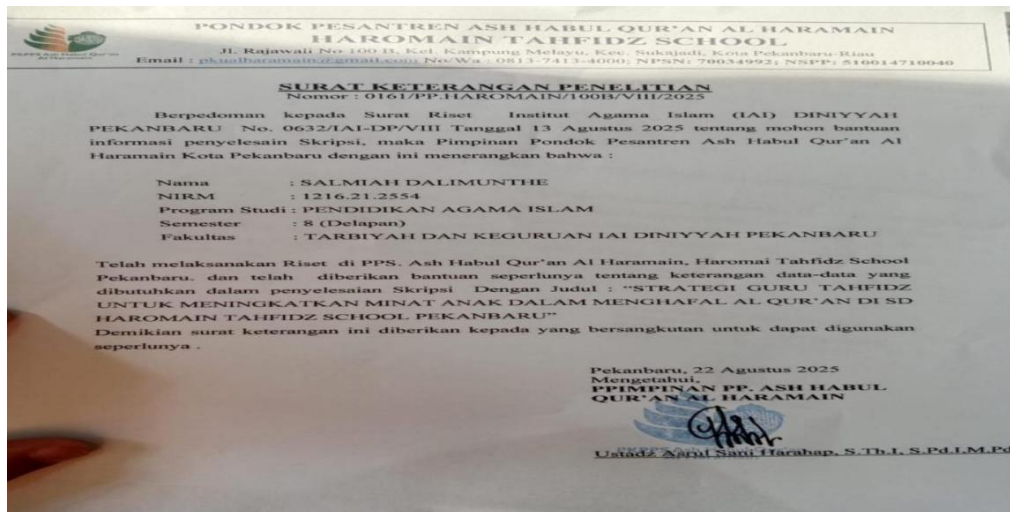


**Gambar.4. Proses menghafal siswa kelas V**



**Gambar.5. Proses menghafal siswa kelas V**





Gambar.9. Surat Izin Riset

## INSTRUMEN WAWANCARA

### STRATEGI GURU TAHFIDZ UNTUK MENINGKATKAN MINAT ANAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI KELAS V SD HARAMAIN TAHFIDZ SCHOOL

NO	Rumusan Masalah		Item Masalah
1	Strategi guru tahfidz untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas V	Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1) . strategi apa saja yang ustadzah gunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ?</li><li>2) . Bagaimana kemampuan anak kelas V dalam mwngghafal Al-Qur'an ?</li><li>3) . Bagaimana tindakan yang ustadzah lakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak kelas V ?</li><li>4). Apakah ada waktu khusus untuk anak SD kelas V muraja'ah?</li><li>5). Apakah ustadzah pernah memberikan motivasi ?</li><li>6) . Motivasi apa yang ustadzah berikan sehingga mendorong mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an ?</li></ol>

NO	Rumusan Masalah		Item Masalah
			7). Apa yang ustadzah lakukan ketika anak tidak bisa menghafal sesuai target yang harus dicapai?
2	Kesulitan yang di hadapi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak SD kelas V.		Kesulitan apa saja yang ustadzah hadapi ketika mengajar anak menghafal Al-Qur'an ?.